

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dorongan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri atau berasal dari luar, untuk melakukan sesuatu dengan harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Beberapa ahli psikologi seperti Murphi, Alexander, Printich, Schunk, Stipek mendefinisikan motivasi sebagai proses yang terjadi dari dalam diri seseorang untuk mengaktifkan, menuntut, dan mempertahankan dari waktu ke waktu. Lebih jelasnya motivasi adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang untuk berjalan, berbuat, dan sesuatu yang menentukan arah perjalanan seseorang.¹⁹

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu

¹⁸ Moh Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018),48.

¹⁹ Robert E. Selvin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Barat: Pt Indeks, 2009), 106.

sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti artikan jika motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks mengajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

2. Komponen Motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu, kebutuhan, dorongan dan tujuan.

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan diri, dan e) kebutuhan aktualisasi.²¹

²⁰ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro Volume 3 Nomor 1 (2015): 73-82.*

²¹ Sarinah Dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017),77.

b. Dorongan

Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Sedangkan tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi mengajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh responden prakarsa pribadi pelaku.

c. Tujuan

Tujuan merupakan inti dari motivasi. Tujuan merupakan hal yang mengarahkan seseorang untuk bertindak²²

3. **Indikator Motivasi**

Guru merupakan sebuah pekerjaan yang mulia yang tidak semua orang dapat melakukannya. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya, dimensi dan indikator motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Motivasi internal

- 1) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- 2) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- 3) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
- 4) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya.
- 5) Memiliki rasa senang dalam bekerja.
- 6) Selalu berusaha mengungguli orang lain.

²² Ike Puspita Ningrum Dan Tri Hartini, *Peningkatan Kualitas Personal Dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2017), 34.

- 7) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya.
- b. Motivasi eksternal
- 1) Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
 - 2) Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya.
 - 3) Bekerja dengan ingin memperoleh insentif.
 - 4) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.²³

4. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya:

- a. *Motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.*
Motivasi memberikan kekuatan pada manusia untuk melakukan suatu tugas yang akan diselesaikannya.
- b. *Motivasi menentukan arah perbuatan.* Manusia dapat mewujudkan keinginannya karena pada dirinya terdapat motivasi. Motivasi dapat mencegah seseorang untuk melakukan penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuannya.
- c. *Motivasi menyeleksi perbuatan seseorang.* Seseorang yang mempunyai motivasi, semua perbuatannya akan dituntun dan diarahkan oleh motivasinya. Segala perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuannya dan tidak dapat membantu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, maka akan ditinggkan. Dalam sehari-hari motivasi juga disebut dengan hasrat, keinginan, cita-cita, minat,

²³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 73.

tekad, kemauan, kebutuhan, kehendak, kehausan, maksud dan lain sebagainya.²⁴

5. Klasifikasi Motivasi

Woodworth dan Moquis membagi motif menjadi tiga macam yaitu, *pertama*, motif organis, yaitu motif yang berhubungan dengan dengan kebutuhan biologis, seperti makan, minum, seks, istirahat, gerak, lari, olah raga. *Kedua*, motif objektif yaitu motif yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis, tapi pada kebutuhan lain seperti motif belajar, motif bekerja, motif beragama. *Ketiga*, motif darurat, yaitu motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, menakutkan, kritis, dan semua hal yang menuntut seseorang untuk melakukan tindakan secara cepat, seperti lari dari bencana, teriak minta tolong.

Sedangkan S.S. Chausan membagi motif menjadi tiga yaitu: *pertama*, motif fisiologi, yaitu motif yang bertujuan untuk mempertahankan untuk tetap hidup, seperti makan, minum, seks, emosi dan kehangatan. *Kedua*, motif sosial, yaitu motif yang dipelajari dalam lingkungan sosial yang diwarisi oleh kultur dan budaya bangsanya, seperti, belajar. *Ketiga*, motif personal, yaitu, motif yang berkaitan dengan proses sosialisai manusia, seperti sikap, nilai, tujuan, dan konsep diri.²⁵

²⁴ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah : Cv Pena Persada, 2020), 118.

²⁵Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Salam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2017), 323.

6. Paradigma Motivasi

- a. *Teori Hedonisme*. Hedonisme adalah aliran dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang paling utama dalam diri manusia adalah mencari kesenangan duniawi. Pandangan ini mengatakan setiap tindakan manusia dilakukan untuk memenuhi kesenangan dan kenikmatan dunia.
- b. *Teori Naluri*. Teori ini mengatakan bahwa manusia mempunyai tiga nafsu yaitu, dorongan untuk mempertahankan diri, dorongan untuk mengembangkan diri dan dorongan untuk mempertahankan jenisnya. Menurut teori ini semua tindakan manusia bertujuan untuk mencapai salah satu dari tiga dorongan tersebut.
- c. *Teori Reaksi yang dipelajari*. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari tempat dimana dia hidup. Teori ini memandang apabila ingin memotivasi seseorang maka lihatlah latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang tersebut.
- d. *Teori Kebutuhan*. Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan, baik kebutuhan fisik atau kebutuhan psikis. Maslow merupakan salah satu tokoh teori ini.²⁶

7. Karakteristik Orang Yang Mempunyai Motivasi

²⁶ Atmaja, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 81.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan pada diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Maksud dari tujuan yang ingin dicapai adalah segala sesuatu yang berada di luar diri manusia, sehingga kegiatan manusia lebih terarah dan semangat, karena adanya suatu imbal balik yang akan ditemukan jika melakukan perbuatan tersebut.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap suatu pekerjaan, apabila seseorang senang terhadap pekerjaannya maka dia akan rajin untuk bekerja dan mempunyai semangat yang tinggi dalam bekerja. (2) jika seseorang mempunyai keyakinan adanya keberhasilan atas pekerjaan yang akan dilakukannya, maka orang tersebut akan berusaha dan melakukan semaksimal mungkin dalam menjalankan pekerjaannya.²⁷

8. Macam-Macam Teori Motivasi

a. Teori Motivasi David Mc Clelland

David Mc Clelland mengatakan pada dasarnya manusia mempunyai tiga motif yaitu motif kekuasaan, motif afiliasi dan motif berprestasi. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari motifasi tersebut:

- 1) Motif kekuasaan

²⁷ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah “ Melejitkan Prosuktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”*, (Yogyakarta : Deepulish, 2018), 177.

Motif kekuasaan merupakan salah satu dari tiga macam motivasi menurut David Mc Clelland. Dalam perkembangannya, motif kekuasaan dibagi menjadi dua, yaitu: motif kekuasaan positif dan motif kekuasaan negatif. Motif kekuasaan merupakan salah satu faktor yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan untuk menjadi penguasa atau untuk mempertahankan kekuasaan yang telah dimiliki.

2) Motif afiliasi

Motif afiliasi ada dua bentuk, yaitu jaminan afiliasif dan minat afiliasif. Boyatzis mengatakan bahwa individu yang mempunyai motif jaminan afiliasif yang tinggi, akan selalu mengantisipasi perasaan dan pandangan orang-orang di bawahnya, baik terhadap dirinya sendiri atau akan tugas yang dilakukannya. Dia selalu berusaha untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari para bawahannya.

3) Motif berprestasi

Aplikasi dari motif berprestasi ini, bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan resiko kerjanya adalah moderat. Maka dia akan lebih berhasil bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil dari prestasinya. Motif prestasi ini mengarah pada kepentingan yang akan datang dari pada kepentingan dimasa lalu dan

masa kini. Dengan adanya motif berprestasi individu menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan, karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam bekerja.

b. Teori Hierarki kebutuhan Maslow

Susunan kebutuhan-kebutuhan individu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Fisiologi, yaitu kebutuhan untuk memenuhi fisik seseorang, seperti makan, minum, tidur, seks, kegiatan.
- 2) Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman. Setelah kebutuhan fisik manusia sudah terpenuhi, maka manusia akan berusaha untuk melindungi dirinya dari bahaya dan ancaman dari luar.
- 3) Kebutuhan untuk diterima dan dicintai. Seseorang pada dasarnya secara naluri ingin dicintai dan mendapat kasih sayang dari sesamanya. Oleh karena seseorang akan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan dirinya dicintai.
- 4) Kebutuhan akan harga diri. Harga diri mempunyai hubungan yang erat dengan status di dalam kelompoknya dan penghargaan orang lain terhadapnya. Seseorang akan merasa berharga apabila merasa bahwa dirinya dianggap penting.
- 5) Kebutuhan untuk merealisasikan diri. Realisasi atau aktualisasi diri merupakan tindakan seseorang berdasarkan

potensi-potensi yang dimilikinya. Setiap individu akan melakukan tindakan sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.²⁸

c. Teori” ERG” Clyton Aldefer

Teori Aldefer dikenal dengan “ ERG” yaitu ‘*E*’ *existensi* kebutuhan akan eksistensi. ‘*R*’ *relatedness* yaitu kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain. ‘*G*’ *growth* yaitu kebutuhan akan pertumbuhan. Jika diperhatikan teori Aldefer mempunyai kesamaan dengan teori Maslow.²⁹

d. Teori Motivasi Vroom

Vroom menjelaskan motivasi melalui teori yang dikenal dengan teori harapan. Menurut Vroom motivasi merupakan hasil hubungan dari tiga faktor yaitu: (1) seberapa orang menginginkan imbalan (2) perbuatan dan usaha yang dilakukan akan menghasilkan apa (harapan) (3) perkiraan bahwa prestasi akan menghasilkan perolehan.³⁰

B. PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Pondok Pesantren

Ridwan nasir menjelaskan dalam bukunya bahwa:

kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. Sedangkan pondok pesantren terdiri dari dua suku kata yaitu, “Pondok” berarti asrama-asrama para santri yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu

²⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 177.

²⁹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pt Pustaka Insan Madani, 2012), 170.

³⁰ Ibid, 176.

funduq, yang berarti rumah penginapan, hotel atau asrama. Sementara itu, pesantren berakar pada kata “santri” yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf, yaitu orang yang berusaha mendalami kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.³¹

Babun Suharto menjelaskan lebih lanjut mengenai penyebutan pondok pesantren terdapat perbedaan, seperti “istilah *dayah* atau *rangkang* atau *meunasah* di Aceh. Ada juga istilah *surau* di Minangkabau, sedangkan di Madura pondok di sebut dengan nama “ponduk” (dengan huruf “u”).³²

Dari berbagai istilah yang telah dijelaskan diatas maka secara nasional lebih dikenal istilah pesantren.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Menurut Rohadi, dalam sejarah pendidikan di Indonesia, kontribusi pesantren tidak diragukan lagi. Sebelum sekolah dan madrasah muncul, pesantren jauh-jauh hari telah memberikan kontribusi besar bagi pendidikan Indonesia. Karena itu, pesantren atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisionaltertua di Indonesia³³. Secara garis besar, ada dua pendapat mengenai asal usul pesantren. Pendapat pertama, mengatakan bahwa pesantren berasal dari tradisi pra Islam.

³¹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),80.

³² Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat : Reinventing, Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi*,(Surabaya: Imtiyaz, 2011),9.

³³ Rohadi Abdul Fatah,Et.Al., *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005),19.

Sementara pendapat kedua mengatakan, bahwa pesantren adalah model pendidikan yang berasal dari tradisi Islam.³⁴

Khozin menjelaskan, pondok pesantren telah berdiri sejak abad ke-16 Masehi, hal ini ditandai dengan diterapkannya berbagai macam pengajaran kitab kalsik dalam bidang teologi dan tasawuf. Keberadaan pondok pesantren dengan segala keunikannya merupakan penopang utama sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren di samping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral.³⁵

Sedangkan Abdurrahman mas'ud berpendapat mengenai kehadiran pesantren secara pasti di Indonesia pertama kalinya, di mana, dan siapa pendirinya tidak dapat diperoleh keterangan yang pasti. Namun asal usul pesantren tidak bisa dipisahkan dari sejarah pengaruh walisongo abad XV-XVI di Jawa.³⁶ Pendapat ini juga diperkuat oleh Abd. A'la yang mengatakan bahwa munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan kedatangan walisongo yang menyebarkan Islam di daerah tersebut.³⁷ Sebagian pendapat mengatakan bahwa pesantren pertama kali didirikan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim. Beliau adalah ulama yang berasal dari Gujarat,

³⁴ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia* (Malang: Umm Press, 2006), 96.

³⁵ Mun'im, Rafiq Zainul A. "Peran Pesantren Dalam Education For All Di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam* 2009 Vol. 01(No. 01 Juni 2009)

³⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2006), 56

³⁷ Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 16.

India agaknya tidak sulit baginya untuk mendirikan pesantren karena sebelumnya sudah ada perguruan Hindu-Budha dengan sistem biara asrama sebagai tempat belajar mengajar. Dan mempunyai persamaan dengan pendidikan di India.³⁸

Namun Ahmad Tafsir menjelaskan, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Ia mendirikan pondok pesantren di Kembang Kuning, yang pada waktu didirikan hanya memiliki 3 orang santri, yaitu: Wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kyai Bangkuning. Kemudian ia pindah ke Denta, Surabaya dan mendirikan pesantren di sana, dan akhirnya beliau dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Sunan Ampel diambil menantu oleh penguasa Tuban bernama Ario Tejo. Di sini dapat disimpulkan adanya hubungan yang mesra antara ulama dan umara. Hubungan ini dijalin dengan dakwah, selain itu, Ario Tejo membutuhkan bantuan sunan Ampel untuk mengamankan daerah Tuban, Gresik, dan Surabaya, sebagai kunci kemakmuran negara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lahirnya pesantren di Nusantara ini, sangat erat kaitannya dengan kedatangan walisongo dalam menyebarkan agama Islam, khususnya di Jawa dan daerah-daerah sekitarnya.³⁹

³⁸ Rohadi Abdul Fatah, Et. Al., *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), 21

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet IX, 2010), 53.

3. Kurikulum pendidikan pesantren

Ahmad Tafsir menjelaskan, kurikulum berasal dari bahasa Inggris “Curriculum” yang berarti Rencana Pelajaran.⁴⁰ Ada juga yang mengatakan kurikulum berasal dari bahasa Arab yang diterjemahkan dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupan.⁴¹

Sedangkan menurut Zulaichah Ahmad yang dikutip dari undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 menjelaskan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁴²

Suheri mengatakan terdapat perbedaan kurikulum diantara pesantren salafiyah (tradisional) dan khalafiyah (modern). Pesantren salafi merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitan-kitab klasik sebagai inti pelajarannya. Disiplin ilmu yang tidak berhubungan dengan ilmu agama (ilmu umum) tidak akan diajarkan. Kurikulum pesantren salafi tidak memakai bentuk silabus melainkan berupa jenjang level kitab-kitab dalam berbagai disiplin

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian Iv: Pendidikan Lintas Bidang* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), 447.

⁴² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran Pai* (Jember: Mc Press, 2008), 15.

ilmu.⁴³ Disiplin ilmu tersebut dapat dikategorikan kedalam 11 bidang kajian, meliputi: Pertama, bidang aqidah/ ilmu tauhid. Kedua, bidang tajwid (baca al-Qur'an). Ketiga, bidang akhlaq/tasawuf. Keempat, bidang bahasa Arab (nahwu-sharaf). Kelima, bidang fiqih. Keenam, ushul fiqh. Ketujuh, bidang tafsir. Kedelapan, bidang ulumul qur'an. Kesembilan, bidang hadits. Kesepuluh, bidang ulumul hadits. Dan kesebelas, bidang tarikh (sejarah Islam).⁴⁴

Jadi konstruksi kurikulum di pesantren salafi didominasi oleh *hidden curriculum* yakni bentuk kurikulum yang tidak tertulis, tidak terstruktur dalam bentuk norma-norma namun tercermin dari perilaku kyai. Sedangkan pesantren khalafi selain mengajarkan kitab klasik juga memasukkan kajian umum yang disesuaikan dengan kurikulum pemerintah. Pesantren khalafi biasanya membuka madrasah sendiri atau berafiliasi dengan madrasah disekitarnya.⁴⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh robi'ul dalam bukunya bahwa kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. "Di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan murid. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai "nafas atau inti" dari proses pembelajaran dan pendidikan di sebuah institusi untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta

⁴³Suheri, "Konstruksi Kurikulum Pesantren Dalam Pendekatan, Model, Dan Metode Pembelajaran" *Jalie: Jurnal Of Applied Linguistics And Islamic Education, Volume 1 Nomor 1, (Maret 2017), 136.*

⁴⁴ Bisri, Abdul Mukti, Et Al, *Pengembangan Metodologi Pembelajaran Di Salafiyah* (Jakarta: Depag Ri. 2002), 26-36.

⁴⁵ Suheri, *Konstruksi Kurikulum....*, 137.

didik (santri)”⁴⁶

Kurikulum merupakan hal yang wajib dimiliki oleh semua bentuk lembaga pendidikan baik itu pesantren, sekolah maupun madrasah dalam bentuk tertulis maupun tidak (*hidden curriculum*). Dengan adanya kurikulum maka lembaga pendidikan tidak akan bingung mau dibawa kemana arah pendidikannya.

⁴⁶ Robi’ul Afif Nurul Aini, “Adaptasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi” *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah At-Tahdzib*, Vol 5 No 1 (2017),138.